



Volume 3 Nomor 2 (Desember) 2024

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
ISSN: 2964-7010

**OPTIMALISASI POSYANDU MELALUI PEMBERDAYAAN KADER
DAN IBU BALITA DALAM MEWUJUDKAN BAYI DAN BALITA
SEHAT**

Sheilla Tania Marcelina, Naimah
Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

Corresponding author: Sheilla Tania Marcelina
Email: sheilla_tania@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Posyandu merupakan program kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup balita melalui pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, dan gizi. Posyandu merupakan upaya bersama antara petugas kesehatan dan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan balita. Melalui posyandu, orangtua didorong untuk secara aktif memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit dan kematian. Meskipun posyandu di Dusun Kunci, Desa Kalisongo telah berlangsung, partisipasi ibu dan bayi masih rendah dibandingkan target nasional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya posyandu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi ibu dan bayi dalam layanan posyandu di Dusun Kunci, Desa Kalisongo. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan menggunakan kombinasi diskusi kelompok terarah, demonstrasi, dan praktik langsung. Intervensi difokuskan pada peningkatan pengetahuan tentang posyandu di antara para ibu dan petugas kesehatan. Data dikumpulkan melalui pemberian kuesioner/tes, observasi, dan wawancara. Intervensi ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kehadiran di posyandu. Para ibu balita menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang layanan posyandu dan pentingnya layanan tersebut. Selain itu, penyediaan alat ukur yang terstandar dan alur kerja posyandu yang terstruktur dengan baik meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Hasil kegiatan ini menyoroti efektivitas intervensi berbasis masyarakat dalam meningkatkan pemanfaatan posyandu. Peningkatan kesehatan bayi dan balita melalui optimalisasi posyandu dapat dicapai melalui upaya peningkatan pengetahuan dan penyediaan sumber daya yang memadai.

Kata Kunci: Posyandu, Balita Sehat, Kesehatan Anak, Pemberdayaan, Optimalisasi Posyandu, Pendidikan Kesehatan, Pelatihan Kader, Tumbuh Kembang Anak.

ABSTRACT

Posyandu is a public health program that aims to improve the quality of life of children under five through growth monitoring, immunization, and nutrition. Posyandu is a joint effort between health workers and the community to improve the health of children under five. Through posyandu, parents are encouraged to monitor their children's growth and development actively, thus preventing illness and death. Although posyandu in Dusun Kunci, Kalisongo Village has been ongoing, the participation of mothers and babies is still low compared to the national target. This is due to the lack of awareness of the importance of posyandu. This service activity aims to increase the participation of mothers and babies in posyandu services in Dusun Kunci, Kalisongo Village. A participatory approach was taken using a combination of focus group discussions, demonstrations, and hands-on practice. The intervention focused on increasing knowledge about posyandu among mothers and health workers. Data was collected through questionnaire/test, observation, and interviews. The intervention resulted in a significant increase in posyandu attendance. Mothers of children under five showed increased knowledge about posyandu services and the importance of

attending posyandu. In addition, the provision of standardized measurement tools and a well-structured posyandu workflow improved the service quality. The results of this activity highlight the effectiveness of community-based interventions in increasing posyandu utilization. Improving the health of infants and toddlers through optimizing posyandu can be achieved through efforts to increase knowledge and provide adequate resources.

Keyword: Posyandu, Healthy Toddlers, Child Health, Empowerment, Posyandu Optimization, Health Education, Cadre Training, Child Development.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan dan pada pengobatan dan rehabilitasi. Pelayanan kesehatan anak balita ini dapat dilakukan di pukesmas, puskesmas pembantu, Polindes dan terutama di Posyandu. Keberadaan posyandu sudah menjadi hal penting di tengah masyarakat karena berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat selain itu mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

Menurut Kemenkes RI, jumlah posyandu aktif Tahun 2022 sebesar 35.357 (Jawa Tengah), 34.374 (Jawa Timur), 19.557 (Jawa Barat), dan lainnya. Target Posyandu Aktif Tahun 2023: 301 (Jawa Tengah), 6.640 (Jawa Timur), 9.172 (Jawa Barat), dan lainnya. Total target untuk semua provinsi ditetapkan untuk mencapai minimal 80% posyandu aktif (Tim Kerja Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan, n.d.) Salah satu indikator peran serta masyarakat di bidang kesehatan adalah cakupan balita yang datang dan ditimbang di posyandu (D/S). Cakupan D/S tahun 2022 Dusun Kunci Desa Kalisongo sebesar 42% sehingga masih di bawah target Nasional yaitu 85%. Dari hasil pendataan yang dilakukan di Dusun Kunci Desa Kalisongo didapatkan bahwa kurang adanya kesadaran untuk melakukan posyandu. Faktor penyebabnya antara lain jarak posyandu dengan rumah penduduk yang jauh, ibu hamil sudah memeriksakan kehamilannya di bidan desa sehingga merasa tidak perlu mengikuti posyandu, pekerjaan yang tidak bisa ditinggal saat bertepatan waktu jadwal posyandu.

Kunci keberhasilan pengembangan program posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat. Partisipasi didapatkan dari keaktifan ibu balita datang ke posyandu, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi ibu balita untuk datang ke posyandu (Herlinda, 2020). Motivasi yang tinggi sangat penting bagi ibu balita untuk dapat membawa balita ke posyandu secara rutin. Posyandu merupakan sarana kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga motivasi ibu membawa balita ke posyandu mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu.

Setelah mengikuti pendidikan kesehatan bayi dan balita sehat bersama posyandu, diharapkan ibu kader dan ibu bayi balita di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang mampu memahami posyandu dengan baik. Setelah mengikuti kegiatan, diharapkan ibu kader dan ibu bayi balita dapat menjelaskan kembali mengenai pentingnya posyandu kaitannya dengan gizi bayi dan balita dan tumbuh kembang bayi balita, memahami alur posyandu.

METODE

Metode pemberdayaan yang digunakan dalam pemberdayaan ini yaitu *Participatory Rural Appraisal* dengan melakukan pengkajian terkait kondisi sosial desa atau peta desa yang menunjukkan potensi, masalah, peluang dan kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk dijadikan dasar perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian dan monitoring bersama sesuai potensi dan kemampuan dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian dan monitoring. Sedangkan model pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *Unlimited Totality Health Empowerment* (UTHE) yaitu menggunakan beberapa macam model yang digunakan, diantaranya berupa

ceramah, emo-demo, diskusi kelompok, pemutaran video, demonstrasi, diskusi dengan Alat Permainan Edukatif (APE) yang dibuat oleh tim pengabdian, dan mentoring.



Gambar 1. Pengkajian Data di Kantor Desa

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari dengan topik yang berbeda. Kegiatan pertama yaitu diskusi bersama (FGD) tentang Kesadaran Masyarakat Mengenai Posyandu dan Kesehatan Bayi Balita melibatkan bidan desa, kader dan perekamilan bayi balita. Kegiatan kedua yaitu implementasi hasil diskusi bersama. Pada pelaksanaan kegiatan implementasi menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan praktikum. Diawali dengan pemberian soal pre-test dan diakhiri pemberian post-test untuk menilai pengetahuan; Emo-demo (Yel-yel atau lagu “Ayo Ke Posyandu”) yang dibuat oleh tim pengabdian; diskusi dengan media Alat Permainan Edukatif (APE); demonstrasi dan mentoring/pendampingan.

Sarana prasarana yang digunakan yaitu LCD, laptop, modifikasi berupa timbangan karakter, topi lingkaran kepala, stiker pengukur tinggi badan, materi presentasi terkait posyandu meliputi pengertian posyandu, tujuan posyandu, manfaat posyandu, sasaran posyandu, kegiatan posyandu dan alur posyandu, banner pengabdian masyarakat, Booklet dengan judul “Ayo Pantau Pertumbuhan Anak di Posyandu”, poster dengan judul 1) “Alur/Meja Kegiatan Posyandu” 2) Ajakan datang ke Posyandu “Ayo ke Posyandu”. Video demonstrasi alur posyandu, Alat

Permainan Edukatif (APE) untuk media diskusi.

Kegiatan dilaksanakan di Balai Posyandu Locari III, Dusun Kunci, Desa Kalisongo, Kec. Dau, Kab. Malang. Kelompok sasaran dari pemberdayaan ini adalah kader ibu balita ibu yang memiliki bayi dan balita di Dusun Kunci, Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang sejumlah 20 orang.

Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung yang meliputi evaluasi hasil, setelah mengikuti kegiatan diharapkan ibu-ibu dan kader dapat meningkatkan pengetahuan tentang posyandu, tujuan posyandu, manfaat posyandu, sasaran posyandu, kegiatan posyandu yang dilakukan di Dusun Kunci, mendemonstrasikan alur posyandu dengan baik dan benar. Selain itu dilakukan evaluasi struktur meliputi kelengkapan media dan alat yaitu ketersediaan dan kesiapan saat akan digunakan, kesiapan pemateri melakukan penyuluhan tentang pentingnya posyandu. Evaluasi yang dilakukan juga pada evaluasi proses meliputi kepesertaan sasaran saat mengikuti penyuluhan tentang pentingnya posyandu sesuai dengan jadwal atau waktu yang sudah ditentukan, penyajian materi secara lengkap dan mudah dipahami peserta, keaktifan peserta dalam penyuluhan tentang pentingnya posyandu, keaktifan peserta dalam kegiatan diskusi atau mengajukan dan menjawab pertanyaan, keaktifan peserta saat berpartisipasi dalam bermain games.

Selanjutnya setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan serah terima barang dari tim pengabdian kepada ketua posyandu meliputi infantometer, timbangan berat badan modifikasi, pengukur lingkaran kepala modifikasi dan nomor meja posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder. Hasil pengkajian data dasar dan indepth interview yang diperoleh dari Bidan Desa dan beberapa orang perwakilan ibu kader yang dilaksanakan pada 04-06 April 2023, diperoleh informasi bahwa daftar kehadiran posyandu di Dusun Kunci sering mengalami penurunan bahkan rata-rata jumlah kehadirannya kurang dari 50%.

Setelah melakukan pengkajian data, dilanjutkan dengan melakukan observasi melalui pengkajian langsung pada pelaksanaan posyandu, didapatkan bahwa penataan meja posyandu masih belum tertata sesuai anjuran alur 5 meja posyandu dan ibu balita yang hadir yang mengikuti posyandu kurang memahami alur posyandu sehingga beberapa ibu sering melewati beberapa meja pendataan dan pengukuran. Hal itu yang membuat pendataan yang didapatkan oleh kader sering mengalami penurunan dan ketidaksesuaian.

Saat kegiatan posyandu terdapat beberapa hambatan yaitu kader sering mengalami kesulitan dikarenakan fasilitas pengukuran yang kurang memadai. Seperti pengukuran berat badan, balita sering menangis dikarenakan kurang nyaman dengan model ayunan dari kain. Pengukuran tinggi badan, balita sering tidak mau diukur karena merasa takut dengan microtoise. Pengukuran tinggi badan pada bayi juga mengalami hambatan dikarenakan ibu kader masih menggunakan meteran dan bayi susah untuk diukur. Pengukuran lingkar kepala menggunakan meteran juga membuat ibu kader kesulitan karena balita rewel. Hambatan-hambatan tersebut membuat pencatatan hasil pengukuran pertumbuhan anak sering mengalami kesalahan dalam pencatatan bahkan sering dari data tercatat pertumbuhan anak turun.

Kegiatan kedua yaitu dilaksanakan kegiatan FGD (*Focussed Group Discussion*) yang dilaksanakan pada hari Jumat 14 April 2023 bersama bidan, kader, dan perwakilan ibu balita diperoleh informasi bahwa alasan beberapa ibu balita tidak hadir di kegiatan posyandu yaitu letak posyandu yang jauh dari rumah ibu balita, ibu balita yang sedang bekerja saat jadwal posyandu, ibu balita yang memiliki kegiatan antar jemput anak sekolah, bingung alur pos pelayanan posyandu, dan timbangan bayi perlu diperbarui. Bidan dan kader menyampaikan bahwa pihak desa sudah menyediakan transportasi untuk menjemput warga yang ingin datang ke posyandu. Kader juga sudah berupaya mendatangi ibu-ibu balita untuk melakukan posyandu. Selain itu, bidan juga sudah memberikan pelatihan pada ibu kader mengenai pengukuran pertumbuhan. Kader juga sudah mengajukan ke desa untuk timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang baru. Peserta FGD memberikan solusi yaitu para kader agar mendatangi ke rumah-rumah, disediakan

kendaraan dari desa untuk menjemput, ke posyandu bisa diwakilkan oleh pengasuh atau wali dan apabila sudah periksa ke tenaga kesehatan lain dapat melaporkan hasil pemeriksaannya ke kader. Pengetahuan awal peserta FGD mengenai posyandu yaitu dampak tidak mengikuti posyandu akan mengakibatkan ketidaktahuan perkembangan anak dan tidak mengetahui status kesehatan bagi lansia. Kader yang mengikuti kegiatan FGD menyampaikan hambatan yang seringkali terjadi yaitu kesalahpahaman dengan orang tua balita tentang penjelasan kader tentang kunjungan rumah. Di akhir kegiatan FGD, bidan memberi masukan untuk implementasi kegiatan dapat dimanfaatkan dalam 1 hari dan bisa saat bersamaan dengan jadwal posyandu Dusun Kunci.



Gambar 2. Diskusi Bersama Peserta pada Kegiatan FGD

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pembinaan kader bayi dan balita pada hari Senin, 15 Mei 2023 mengenai alur posyandu, pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala, dan mengajak ibu bayi balita untuk melakukan posyandu di setiap bulannya serta melibatkan mahasiswa dalam menghias balai posyandu untuk menarik

minat masyarakat agar datang rutin ke posyandu. Menghias dinding menggunakan stiker tinggi badan dan stiker animasi lain yang menarik.

Implementasi kegiatan kedua pada pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang posyandu dilaksanakan pada hari sabtu, 20 Mei 2023 di Balai Posyandu Locari III, Dusun Kunci, Desa Kalisongo. Acara direncanakan dimulai pukul 09.00 WIB. Terdapat keterlambatan saat memulai kegiatan. Hal ini dikarenakan menunggu peserta untuk hadir. Dari 20 yang diundang, 17 orang yang hadir. Kader sudah memberikan undangan ke ibu yang mempunyai anak bayi dan balita tetapi ibu-ibu berhalangan hadir dikarenakan ada yang bekerja dan ada yang memiliki urusan lain. Meskipun demikian, rangkaian acara berjalan lancar, sesuai dengan perencanaan dan peserta berpartisipasi penuh.

Pada saat peserta datang melakukan presensi, peserta diberikan *pre-test* untuk dikerjakan. Sebelum memulai penyampaian materi, pemateri memberikan jargon dan yel-yel kepada ibu-ibu. Ibu-ibu mengikuti memperagakan dan bernyanyi bersama dengan pemateri. Pemateri juga bertanya alasan tidak mengikuti posyandu setiap bulannya, dan salah satu jawabannya disebabkan anaknya rewel karena takut di timbang dan diperiksa sehingga ibu malas untuk ke posyandu. Hal ini sesuai dengan hasil FGD yang memaparkan kurangnya kesadaran akan pentingnya posyandu. Kemudian pemateri memaparkan materi dan menampilkan video yang berisi alur kegiatan yang akan dilaksanakan saat posyandu serta meminta partisipasi sebagian peserta untuk ikut mendemonstrasikan alur kegiatan posyandu.

Sesi penyampaian materi diawali dengan penayangan materi yang berjudul “Pentingnya Posyandu” yang berisi pengertian posyandu, tujuan posyandu, manfaat posyandu ibu, manfaat posyandu bagi anak, manfaat posyandu bagi kader, jenjang posyandu, sasaran posyandu, kegiatan utama posyandu, kegiatan pengembangan posyandu, kegiatan bayi dan balita di posyandu, alur kegiatan posyandu, dan kartu menuju sehat dengan media proyektor dan power point. Saat pemaparan materi, peserta mendengarkan dengan seksama.

Setelah itu, penayangan video berjudul “Alur Posyandu Bayi dan Balita” yang berisi pendaftaran, penimbangan berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala, pencatatan di buku KIA dan buku posyandu, penyuluhan kesehatan, dan pelayanan kesehatan dengan media proyektor dan pengeras suara. Saat video ditampilkan peserta mendengarkan dengan seksama. Setelah itu, pemateri menjelaskan inti dari isi video tersebut sembari meminta peserta untuk mengulangi materi.

Demonstrasi tentang alur posyandu dilakukan oleh tim 6 orang anggota tim pengabdian dan 1 peserta. Dimulai dari meja pertama yaitu pendaftaran, meja kedua antropometri, meja ketiga pencatatan di buku KIA dan buku posyandu, meja keempat penyuluhan kesehatan, dan meja kelima pelayanan kesehatan. peserta diminta untuk mengikuti alur dari meja pertama hingga meja kelima. Alat-alat yang digunakan untuk mendemonstrasikan alur posyandu ini adalah timbangan berat badan karakter seperti ayunan, pengukur tinggi badan dengan stiker tinggi badan yang sudah ditempelkan di dinding, pengukur panjang badan menggunakan stature meter, pengukur lingkar kepala menggunakan topi ulang tahun yang sudah ditempelkan metline.





Gambar 3. Barang Hasil Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan selanjutnya yaitu game menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) "Mystery Ball" berisi pertanyaan sederhana mengenai materi yang sudah dipaparkan oleh pemateri. Alat-alat yang digunakan untuk memainkan permainan ini adalah bola yang sudah ditempelkan quiz dan kotak misteri. Pada saat permainan ini terdapat 10 pertanyaan

sederhana yang sudah ditempelkan di bola. Tim pengabdian membuka game untuk 2 peserta dan 2 peserta menjawab pertanyaan dengan benar.

Pada kegiatan selanjutnya, peserta dan kader diberikan post-test oleh tim pengabdian untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai posyandu. Kader diberikan booklet yang berisi materi mengenai manfaat posyandu, alur dan proses posyandu balita, pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala yang benar dan cara menghitung usia bayi dan balita yang benar.

Pelaksanaan kegiatan berikutnya dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 pukul 08.00 ketika berlangsung kegiatan posyandu bayi dan balita di Balai Posyandu Locari III. Pada pelaksanaan acara tersebut, dilakukan evaluasi dan didapatkan dari 50% yang hadir di posyandu sebelumnya saat kunjungan tersebut menjadi 80%. Hal ini dapat dikatakan sebagai keberhasilan dari kegiatan yang sebelumnya dilakukan karena terjadi peningkatan peserta posyandu sebelum adanya kegiatan optimalisasi posyandu dan setelah dilakukan kegiatan.

Dukungan dari pihak Dusun Kunci dalam bentuk penyediaan waktu dan tempat pendidikan Kesehatan, ketepatan durasi waktu pelaksanaan yaitu selama 145 menit, sarana yang dipergunakan untuk pendidikan kesehatan berupa LCD, laptop, materi pendidikan kesehatan (PPT), emo-demo (lagu), video alur posyandu, demonstrasi alur posyandu, mentoring, booklet, pre-test, post-test, dan game Mystery Ball menjadi sarana dalam keberhasilan kegiatan sehingga jumlah cakupan peserta yang datang meningkat menjadi 80% dari jumlah ibu bayi dan balita saat kegiatan posyandu di Dusun Kunci. Diharapkan rangkaian kegiatan termasuk pemberian pendidikan kesehatan tentang posyandu pada ibu balita dapat dilanjutkan oleh kader dan bidan sehingga kegiatan posyandu di Dusun Kunci dapat terlaksana dengan baik. Upaya untuk meningkatkan cakupan kunjungan posyandu juga dilakukan dengan menyerahkan peralatan seperti antropometri kepada kader yaitu timbangan berat badan karakter untuk anak bayi dan ayunan untuk penimbangan berat badan balita menggunakan dacin, pengukur tinggi badan menggunakan stiker di dinding dan pengukuran lingkar kepala menggunakan topi karakter yang sudah dilengkapi metline sehingga menarik perhatian bayi dan balita, selain itu juga poster alur posyandu dan papan

meja posyandu untuk agar kondusif sehingga pelaksanaan posyandu terlaksana dengan baik.

Salah satu jenis Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah posyandu. Posyandu dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan dengan tujuan memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi, dan anak balita. Pelaksanaan posyandu yang efektif dan efisien dapat memberikan layanan kesehatan yang diperlukan (Rahmi et al., 2021).

Target cakupan penimbangan balita ke posyandu di Indonesia sebesar 80%. Salah satu faktor penyebab tingkat kunjungan ke posyandu yang rendah adalah pengetahuan ibu, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu berulang kali. Saran yang diberikan kepada ibu yang mempunyai anak balita dapat membantu mereka memahami pentingnya posyandu sehingga lebih banyak orang dapat mengunjunginya (Atik & Susanti, 2020). Menurut teori Lawrence Green, partisipasi seseorang dalam kegiatan kesehatan dipengaruhi oleh status kesehatan mereka. Beberapa alasan terkait hal tersebut yaitu, ibu balita hanya datang pada hari-hari penting seperti BIAS dan bulan vitamin A, sehingga pelayanan 5 meja tidak dapat diterapkan (Damayanti et al., 2023).

Menurut Teori Lawrence Green, faktor penguat untuk seseorang berperilaku sehat yaitu dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan salah satunya adalah kader. Sudah menjadi tugas kader untuk memberikan informasi kesehatan terkait tumbuh kembang anak dan sosialisasi hari pelaksanaan posyandu kepada masyarakat. (Damayanti et al., 2023).

Kader juga sangat penting perannya dalam meningkatkan status gizi balita. Pengetahuan kader sangat dipengaruhi oleh seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam pelayanan posyandu. Posyandu digunakan untuk mencegah dan menangani masalah kesehatan masyarakat seperti kesehatan ibu dan anak, imunisasi, dll. Target program akan terpenuhi jika program posyandu dijalankan dengan baik; namun, jika ada beberapa hambatan dalam prosesnya, target

tersebut tidak akan dapat terpenuhi. Kader posyandu harus tetap menjalankan tugasnya dan melakukan lebih banyak aktivitas untuk meningkatkan gizi balita (Rahmi et al., 2021).

Posyandu merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam upaya perawatan kesehatan primer. Perlu peran aktif semua pihak untuk meningkatkan pelayanan dan pemanfaatan posyandu. Kader sebagai garda terdepan yang dekat dengan ibu balita berfungsi juga sebagai agen perubahan yang mempengaruhi perilaku masyarakat agar melakukan perubahan perilaku kesehatan yang lebih positif. Kader juga berfungsi sebagai pemberi solusi atau penyampai informasi kesehatan kepada masyarakat. Peran lain dari kader yaitu sebagai pendorong proses perubahan, melakukan monitoring dan menodong masyarakat melakukan perilaku sehat. Selain itu, kader sebagai penghubung dengan sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah misalnya terkait pelaksanaan / jadwal posyandu, pelaksanaan kegiatan lain seperti kelas ibu hamil, kelas ibu balita, dll. Kader melakukan pendekatan individu dengan mendatangi rumah masyarakat (Lailida et al., 2021).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak tentang pentingnya mengikuti posyandu yaitu dengan sosialisasi bersama kader dan ibu-ibu yang memiliki balita dengan mendatangkan narasumber dari puskesmas, bidan atau instansi pendidikan kesehatan, pemberian penghargaan pada kader teladan, posyandu terbaik, keluarga teladan dan balita sehat sehingga dapat memotivasi kader, keluarga dan elemen posyandu agar meningkatkan perannya mengoptimalkan posyandu (Hafifah & Abidin, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan dalam bentuk edukasi kesehatan pada ibu bayi dan balita di Dusun Kunci Desa Kalisonggo tentang Pentingnya Posyandu yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Malang, maka diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan bahwa ibu balita mendapatkan banyak informasi mengenai Posyandu sekaligus memperagakan alur meja

posyandu serta bermain games yang dapat memeriahkan kegiatan agar tidak membosankan. Saat ini dengan adanya Integrasi Layanan Primer (ILP) melalui posyandu dalam upaya peningkatan transformasi pelayanan kesehatan diharapkan semua pihak dapat berperan aktif dalam pemanfaatan posyandu. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas pelayanan posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada masyarakat Dusun Kunci, kader posyandu, dan semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, N. S., & Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 236–241.
- Damayanti, R., Rudiansyah, R., & Sohibun, S. (2023). Determinan Partisipasi Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Kedabang Kabupaten Sintang. *Jumantik*, 9(2), 113. <https://doi.org/10.29406/jjum.v9i2.4774>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Herlinda. (2020). Description Mother Toddler Motivation Of Particular In The Rinjani Integrated Service Center Activity At Jembatan Kecil Sub District Of Bengkulu City. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 63–70.
- Rahmi, N., Andika, F., & Sumiati. (2021). Pemanfaatan Posyandu Untuk Peningkatan Kesehatan Bagi Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 3(1), 51–55.
- Tim Kerja Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. (n.d.). *Ayo dukung Posyandu Aktif*. Retrieved November 22, 2024, from <https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files33989Fact%20program%20prom%20-%20Posyandu.pdf>